

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to manage* yang memiliki arti mengatur. Waseso dalam bukunya menjelaskan bahwa kata manajemen juga berasal dari Bahasa Latin yaitu *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Manajemen mengandung dua makna yaitu *mind* yang berarti pikir, dan *action* yang berarti tindakan.¹² Istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni dan ilmu.¹³

Secara terminologi pengertian manajemen sangat berbeda-beda menurut para ahli. Pengertian manajemen menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Malayu S. P. Hasibuan dalam bukunya menjelaskan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴
- b. George R. Terry mendefinisikan *management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* yang (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang

¹² Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019. Hal. 2

¹³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012. Hal. 3

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 2

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).¹⁵

- c. Menurut Siagian manajemen merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil untuk mencapai tujuan. Sedangkan The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶
- d. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (*management is getting things done through people. In bring about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, directs and controls the activities other people*).¹⁷
- e. Menurut Luther Gulick dalam buku Landasan Manajemen Pendidikan, manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Menurut Mary Parker Follet, manajemen dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain.¹⁸

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 2

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 4

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 3

¹⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hal. 1-3

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur setiap proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya baik secara akademik maupun non akademik.”¹⁹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan: “Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Peserta didik adalah manusia yang mempunyai pilihan untuk menempuh pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapannya.”²⁰

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 pasal 1 dijelaskan bahwa peserta didik pada taman kanak-kanak disebut anak didik. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan nomor 29 Tahun 1990 pasal 1 dijelaskan bahwa peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut siswa. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 pasal 1 dijelaskan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Peserta

¹⁹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013

didik juga disebut sebagai subjek didik, anak didik, murid, pembelajar, santri dan lain sebagainya. Pada dasarnya penyebutan nama tersebut sama yaitu bermakna seorang yang sedang melakukan proses pembelajaran melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.²¹

Setiap peserta didik merupakan individu yang sedang dalam masa perkembangan menuju masa kedewasaan melalui aktivitas pengembangan diri. Dalam masa perkembangannya tersebut peserta didik membutuhkan bantuan dan dorongan dari orang lain untuk memahami dan mengarahkan potensi yang dimilikinya.²² Beberapa hal esensial mengenai hakikat peserta didik, diantaranya: ²³

- a. Peserta didik merupakan orang yang memiliki perbedaan potensi dasar yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Peserta didik merupakan orang yang memiliki perbedaan masa perkembangan dan pertumbuhan, meskipun memiliki pola yang relatif sama.
- c. Peserta didik memiliki daya imajinasi, pemikiran, dan dunianya sendiri bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d. Peserta didik merupakan orang yang memiliki perbedaan dalam setiap kebutuhan yang harus terpenuhi.
- e. Peserta didik merupakan manusia yang bertanggung jawab terhadap proses belajar bagi dirinya sendiri.
- f. Peserta didik memiliki daya kapabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 5

²² Ihsana El Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. Hal. 6

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 3

- g. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
- h. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
- i. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkungannya adalah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- j. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Dari pengertian peserta didik di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seseorang yang perlu disiapkan untuk menjadi individu yang lebih baik yang bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi masa depan dengan sebaik mungkin.

Peserta didik dalam lembaga pendidikan memiliki kewajiban yang harus dilakukan dan memiliki hak yang harus didapatkan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak untuk:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu.

- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f. Menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kemampuan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari batas waktu yang telah ditetapkan.²⁴

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 2 dijelaskan bahwa peserta didik memiliki kewajiban antara lain:

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁵

3. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* menurut *Knezevich* merupakan suatu layanan yang memfokuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan pada siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu dalam pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan siswa di sekolah.²⁶

Menurut Daryanto dan Farid dalam buku Manajemen peserta didik (Suatu Pengantar) menjelaskan: “Manajemen peserta didik adalah suatu penataan dan

²⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 8

²⁵ Ibid., Hal. 8

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 6

pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Manajemen peserta didik berupaya untuk memberikan pengaturan secara sistematis terhadap peserta didik agar berhasil dalam meraih keberhasilan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.²⁷

Manajemen peserta didik merupakan layanan dalam lembaga pendidikan yang memberikan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas seperti pengenalan peserta didik, pendaftaran peserta didik, layanan individual dalam hal pengembangan kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik, sampai siswa matang di sekolah.

Manajemen peserta didik adalah suatu proses manajemen sekolah yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap setiap individu anggota masyarakat yang ingin mengembangkan diri melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan pengaturan terhadap peserta didik di lembaga pendidikan yang diawali dengan penerimaan peserta didik baru, pendaftaran, seleksi, penerimaan atau penempatan peserta didik serta memberikan pembinaan disiplin yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam memberikan pembinaan minat dan bakat dapat dilakukan melalui program yang telah dirancang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan peserta didik tersebut dilakukan sampai peserta didik lulus dari sekolah.²⁸

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan dalam menjalankan serangkaian kegiatan-kegiatan atau fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

²⁷ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019. Hal. 4

²⁸ Ibid. Hal. 5

Perencanaan (planning) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang harus dikerjakan.²⁹

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (organizing) merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas- tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.³⁰

3. Pelaksanaan/penggerakan (actuating)

Pelaksanaan/penggerakan (actuating) menurut G. R. Terry merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan (controlling) dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap

²⁹ Syafaruddin, (2005), Manajemen Lembaga Pendidikan, Jakarta: Ciputat Press, hal. 21

³⁰ Yusuf Hadijaya, (2012), Administrasi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, hal. 16

segala hal yang dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.³¹

Manajemen peserta didik dalam pelaksanaannya harus memiliki tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman agar penyelenggaraannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan kegiatan dalam manajemen peserta didik diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tentu tidak hanya dilakukan tanpa adanya tujuan. Adanya manajemen peserta didik merupakan suatu bentuk upaya lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Daryanto dan Farid tujuan manajemen peserta didik yaitu untuk mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang baik agar siswa dapat belajar dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tugas pokok bagian pengelolaan manajemen peserta didik yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, dan pembinaan atau kegiatan bimbingan konseling siswa.³² Melalui manajemen peserta didik, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur peserta didik sesuai dengan kebutuhannya yang pada dasarnya memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda-beda.

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan teratur, sehingga berkontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara

³¹ Saefullah. Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia (2012), hal. 38

³² Ibid. Hal. 6

keseluruhan.³³ Menurut Ali Imron dalam bukunya, tujuan khusus manajemen peserta didik antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya tujuan diatas maka peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup serta dapat belajar dengan baik dan lancar sehingga mampu mencapai cita-citanya.³⁴

b. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Secara umum, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri. Pengembangan diri peserta didik yang berkaitan dengan segi-segi individualitasnya, sosial, aspirasi, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa yakni agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan individualnya yang meliputi kemampuan umum kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, dan kemampuan lainnya tanpa ada hambatan. Fungsi manajemen peserta didik yang berkaitan dengan segi sosial yaitu agar peserta didik dapat bersosialisasi kepada orang lain baik teman sebaya, orang tua ataupun dengan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi manajemen peserta didik yang berkaitan dengan aspirasi yaitu agar peserta didik dapat menyalurkan hobi dan kesukaannya. Sedangkan fungsi manajemen peserta didik yang berkaitan dengan pemenuhan

³³ Ibid., Hal. 7

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 12

kebutuhan yaitu agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan tercapai kesejahteraan hidupnya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya seoptimal mungkin baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, maupun kebutuhan. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan dan merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perlu untuk memberikan pengaturan dan pengelolaan yang sebaik mungkin agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas tinggi.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Ali Imron dalam bukunya dijelaskan prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.”
- 2) Kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus mengupayakan untuk mempersatukan perbedaan yang dimiliki peserta didik.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.

³⁵ Ibid., Hal. 12-13

- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong kemandirian peserta didik. Artinya ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan manajemen peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik yang telah diberikan dan diupayakan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun di masa depannya.³⁶

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik juga dikemukakan oleh Sudrajat yang menyatakan bahwa terdapat empat prinsip dalam manajemen peserta didik antara lain:³⁷

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik.
- 2) Diperlukan wahana kegiatan yang beragam yang disebabkan kondisi peserta didik sangat bermacam-macam, ditinjau dari fisik, kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, minat dan bakat, sehingga peserta didik memiliki wadah untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam implementasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Kegiatan manajemen peserta didik

³⁶ Ibid., Hal. 13-14

³⁷ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019. Hal. 9-10

tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika prinsip-prinsip tersebut tidak dijalankan.

d. Kegiatan dalam Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengaturan peserta didik mulai masuk sampai peserta didik keluar dari lembaga pendidikan, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung yang meliputi tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan dan sarana prasarana pendidikan. Kegiatan manajemen peserta didik sangat banyak. Kegiatan yang termasuk dalam manajemen peserta didik meliputi 1) perencanaan, 2) penerimaan peserta didik baru, 3) orientasi peserta didik baru, 4) pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, 5) pengelompokan peserta didik, 6) pengaturan evaluasi hasil belajar peserta didik, 7) pengaturan kenaikan peserta didik, 8) pengaturan *dropout* dan mutasi peserta didik, serta 9) pembinaan disiplin peserta didik. Disini penulis akan membatasi pada perencanaan peserta didik baru, penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian atau pengelompokan peserta didik, dan pembinaan peserta didik.³⁸

a. Perencanaan peserta didik baru

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum proses penerimaan peserta didik baru. Perencanaan adalah kegiatan menyusun rencana atau menetapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 18

perencanaan maka segala hal akan dapat dipikirkan secara matang sehingga tujuan dapat tercapai.

Perencanaan peserta didik yaitu kegiatan merencanakan atau menetapkan hal-hal yang harus dilakukan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik sampai lulusnya peserta didik. Setiap lembaga pendidikan memiliki kondisi yang berbeda-beda yang mempengaruhi daya tampung lembaga pendidikan dalam menerima peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan peserta didik juga mencakup analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu menetapkan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:³⁹

1. Analisis kebutuhan jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik yang diterima lembaga pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia seperti lebar dan luas kelas yang ada serta mempertimbangkan perbandingan rasio antara peserta didik dan guru di lembaga pendidikan ini merupakan ketentuan dari perencanaan yang ada pada peserta didik.

2. Menyusun Program Kegiatan

Program kegiatan yang disusun yaitu program kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang tersedia, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

³⁹ Bahrudin. *Manajemen peserta didik*. Jakarta : PT Indeks, 2014. Hal. 32

Dalam perencanaan peserta didik baru terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah perencanaan peserta didik baru meliputi: 1) Perkiraan, yaitu memperkirakan segala kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, 2) Perumusan tujuan, yaitu menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan, 3) Kebijakan, yaitu mengidentifikasi kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 4) Pemrograman, yaitu menentukan urutan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan. 5) Menyusun langkah-langkah, yaitu mengembangkan prosedur kegiatan dengan mengembangkan metode yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan. 6) Penjadwalan, yaitu menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan 7) Pembiayaan, yaitu mengalokasikan biaya untuk kegiatan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Jadi dalam perencanaan mencakup mengenai aktivitas mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik serta mencakup analisis kebutuhan jumlah peserta didik yang akan diterima nantinya. Penyusunan perencanaan merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar manajemen peserta didik dapat terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁴⁰ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019. Hal. 17

b. Penerimaan peserta didik baru

Setelah perencanaan peserta didik langkah selanjutnya yang harus dilakukan lembaga pendidikan yaitu penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan menyeleksi atau merekrut peserta didik yang akan masuk di lembaga pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Penerimaan peserta didik baru harus dirancang dengan baik serta memperhatikan potensi peserta didik yang akan diterima di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan harus memperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang bertujuan untuk memudahkan sekolah dalam merencanakan program yang tepat bagi peserta didik nantinya.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru harus didasarkan pada ketentuan dan kebijakan yang mengatur tentang penerimaan siswa baru. Kebijakan tersebut berkaitan dengan administratif dan teknis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan yang harus dilakukan meliputi: sistem seleksi penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan siswa baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.⁴¹

1. Seleksi penerimaan peserta didik baru

Seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan menyeleksi atau memilih calon peserta didik baru untuk menentukan diterima atau tidak calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan. Adapun cara-cara seleksi penerimaan peserta didik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: melalui tes atau

⁴¹ Bahrudin, *Manajemen peserta didik*. Jakarta : PT Indeks, 2014. Hal. 37

ujian yaitu meliputi psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik dan tes ketrampilan. Melalui penelusuran bakat dan minat, yaitu didasarkan prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga dan kesenian. Serta berdasarkan Nilai Ujian Nasional.⁴²

2. Kriteria penerimaan peserta didik baru

Kriteria penerimaan peserta didik baru merupakan acuan yang menentukan calon peserta didik diterima atau tidak di lembaga pendidikan. Kriteria penerimaan peserta didik baru dibedakan menjadi 3 macam, antara lain: a) Kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya oleh lembaga pendidikan. dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik mengenai kemampuan minimal yang diperlukan untuk diterima di sekolah. b) Kriteria acuan norma, yaitu didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. calon peserta didik yang nilainya diatas rata-rata digolongkan sebagai calon peserta didik yang diterima. c) Kriteria daya tampung sekolah, yaitu berdasarkan ketetapan berapa jumlah daya tampung peserta didik yang akan diterima di lembaga pendidikan. sekolah menganalisis prestasi peserta didik mulai yang paling tinggi sampai yang paling rendah sampai daya tampung tersebut terpenuhi.⁴³

3. Prosedur penerimaan peserta didik baru

⁴² Ibid. Hal. 37

⁴³ Ibid. Hal. 38

Pada dasarnya, kegiatan penerimaan peserta didik baru bukan sekedar menerima peserta didik yang ingin masuk pada suatu sekolah, melainkan juga menyeleksi apakah calon peserta didik telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki persyaratan tersendiri sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan. Prosedur penerimaan peserta didik baru meliputi: pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.⁴⁴

c. Pengorganisasian atau Pengelompokan Peserta Didik

Pengorganisasian peserta didik merupakan kegiatan mengelompokkan atau mengkasifikasikan peserta didik sesuai dengan indikator tertentu. Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu agar peserta didik mampu berinteraksi dengan baik dengan peserta didik lainnya maka perlu pengelompokan peserta didik.

Tujuan pengelompokan peserta didik adalah agar tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengelompokan peserta didik didasarkan pada karakteristik yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya pengelompokan peserta didik ini agar memudahkan dalam memberikan

⁴⁴ Ibid. Hal. 39

layanan pendidikan yang sama. Pengelompokan peserta didik bermaksud untuk membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Jenis pengelompokan peserta didik diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

1. Pengelompokan dalam kelas-kelas, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelas. Pengelompokan berdasarkan kelas ini merupakan kegiatan mengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas.
2. Pengelompokan berdasarkan bidang studi, biasanya disebut dengan penjurusan.
3. Pengelompokan dalam sistem kredit, pengajaran dengan sistem kredit yaitu pengajaran yang menggunakan ukuran kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran.
4. Pengelompokan berdasarkan kemampuan, pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang pandai dikelompokkan menjadi satu dan begitu juga dengan peserta didik yang kurang pandai dikelompokkan menjadi satu kelompok.
5. Pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan ini dilakukan dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Hal ini agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

⁴⁵ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019. Hal. 46

d. Pembinaan Peserta Didik

Lembaga pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius serta menyiapkan individu agar siap menghadapi kehidupan di masa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki peran dalam memberikan pembinaan pada peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, aspek sosial emosional agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pembinaan peserta didik dilakukan lembaga pendidikan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pembinaan peserta didik merupakan membina peserta didik agar berkembang kemampuannya secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pembinaan peserta didik agar peserta didik mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar, sehingga diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang tertib dan lebih mementingkan kewajiban dan tugas belajarnya.⁴⁶

Pembinaan peserta didik bertujuan untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif peserta didik dalam menjaga dan membina sekolah sebagai wiyata mandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh buruk yang

⁴⁶ Nurul Rahmi, *Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, 2014. Hal. 532

bertentangan dengan kebudayaan nasional, serta menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Pembinaan peserta didik juga bertujuan untuk memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang pencapaian kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi, dalam wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS. Lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anak, tetapi sikap kepribadian, aspek emosional, dan ketrampilan lain juga perlu untuk diperhatikan.⁴⁷

Pembinaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan saja, akan tetapi pembinaan peserta didik juga mencakup pengembangan minat dan bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.⁴⁸ Menurut Doni Priansa dalam bukunya menjelaskan tujuan pengembangan dan pembinaan peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pembinaan peserta didik perlu memperhatikan perkembangan psikologis yang dialaminya serta menyesuaikan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik tersebut.⁴⁹

⁴⁷ J. Jahari, H. Khiruddin, dan H. Nurjanah, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2, 2018. Hal. 173

⁴⁸ Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada MAN Pacitan*, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1 No. 2, November 2017-April 2018. Hal. 139

⁴⁹ Doni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014. Hal. 135

Dalam penyelenggaraan pembinaan akademik peserta didik lembaga pendidikan biasanya melakukan kegiatan dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan segala kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya dalam jam-jam pelajaran dalam bentuk proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mempelajari mata pelajaran atau bidang studi yang tersedia di lembaga pendidikan. Sedangkan untuk pembinaan non akademik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.⁵⁰

Dalam buku karangan Suwardi dan Daryanto dijelaskan bahwa guru bertanggungjawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.⁵¹

B. Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Prestasi Akademik

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prastatie* yang kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha. Prestasi menurut Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi

⁵⁰ J. Jahari, H. Khiruddin, dan H. Nurjanah, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2, 2018. Hal. 174

⁵¹ Suawardi dan Daryanto, *Manajemen peserta didik*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2017), hal. 118

dicapai karena adanya aktifitas belajar mengajar yang telah dilakukan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.⁵²

Prestasi merupakan keberhasilan capaian dari aktifitas yang telah dilakukan oleh individu maupun kelompok. Prestasi akan dapat dicapai dengan adanya usaha dan perjuangan baik berupa pengetahuan maupun ketrampilan. Seseorang dikatakan berprestasi jika telah mendapatkan suatu keberhasilan dari apa yang telah diusahakan dalam bidang tertentu, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ketrampilan, maupun bidang lainnya.

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar menjelaskan prestasi adalah sesuatu yang telah didapat, hasil pekerjaan, serta hasil yang memuaskan hati yang diperoleh dari keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrun Harahap mendefinisikan prestasi dengan penilaian pendidikan mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang telah disajikan.⁵³

Dari pengertian prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan, dan memuaskan hati melalui usaha dan keuletan oleh individu atau kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan pengertian akademik diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Menurut Bloom dalam Barnawi dan Arifin menjelaskan: "Prestasi akademik adalah proses belajar peserta

⁵² Muhammad Fathurrahmah dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012. Hal. 118

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: PT Usaha Nasional, 2012, Hal. 20

didik yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.”⁵⁴

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh dari perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh pertumbuhan melainkan karena adanya situasi belajar.⁵⁵ Dengan demikian, prestasi akademik adalah hasil capaian individu atau kelompok dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh pendidik melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar disekolah akan menghasilkan tolok ukur keberhasilan yang dapat diraih oleh peserta didik. Keberhasilan tersebut yang dinamakan dengan prestasi. Prestasi setiap individu berbeda-beda dalam berbagai bidang, seperti prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, kesenian, ketrampilan dan olahraga. Prestasi akademik adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh seorang guru dalam lembaga pendidikan.⁵⁶

Prestasi akademik merupakan hasil pencapaian dari perubahan perilaku peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi ukuran keberhasilan peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu:⁵⁷

⁵⁴ Barnawi dan Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Enterpreneurship*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013, Hal. 55-56

⁵⁵ Amrullah, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik bagi Siswa pada Madrasah Aliyah Kota Samarinda*, Jurnal Syamil, Vol. 6 No. 2, Samarinda: UINSI. 2018. Hal. 253

⁵⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hal. 244

⁵⁷ *Ibid.*, Hal. 249

1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik. Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Yang termasuk faktor internal yaitu:

a) Faktor fisiologis,

Faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan fisik dan kesehatan. Faktor fisiologis sangat mempengaruhi prestasi peserta didik. Keadaan fisik yang sehat akan memberikan pengaruh baik dalam memberikan hasil belajar, keadaan fisik yang tidak sehat dan kuat akan berpengaruh kurang baik dalam memberikan hasil belajar peserta didik.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, motivasi, dan bakat.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar peserta didik.yakni kondisi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Yang termasuk faktor eksternal antara lain:

a) Faktor sosial, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b) Faktor non sosial, terdiri dari keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, dan lain sebagainya.

c) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi akademik peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang

berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan hasil usaha yang dicapai individu atau kelompok dalam hal ketrampilan. Prestasi non akademik dapat dicapai seseorang karena mempunyai bakat dalam bidang tertentu. Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan peserta didik di luar jam pelajaran. Pada umumnya, prestasi non akademik dapat ditunjukkan oleh peserta didik melalui bakat yang dimilikinya yang diaktualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan menyalurkan hobi, bakat dan kemampuan sesuai dengan minat yang dimilikinya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Lembaga pendidikan harus mampu membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembinaan atau melalui kegiatan yang dapat menunjang kemajuan peserta didik serta juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dijelaskan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik peserta didik, harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.”⁵⁸

Prestasi non akademik peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan seperti dalam bidang kesenian yang terdiri dari teater, tari, karawitan, dance, dan lain sebagainya, dalam bidang olahraga yang terdiri dari basket, bola voli, sepak bola, karate, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan sebagai sarana agar peserta didik mempunyai nilai plus atau nilai tambahan selain pelajaran akademik yang nantinya bermanfaat dan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan yang disediakan oleh lembaga pendidikan tersebut maka peserta didik dapat terlatih dan potensi yang dimilikinya dapat berkembang, sehingga peserta didik dapat meraih prestasinya dalam bidang non akademik.

C. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa

Dalam lembaga pendidikan, manajemen peserta didik sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik agar tertib, teratur dan berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen peserta didik menurut Knezevich adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan pemberian layanan pada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik. Kegiatan

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.

manajemen peserta didik meliputi perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik mulai peserta didik masuk sampai keluar dari lembaga pendidikan.

Kegiatan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak didukung dengan manajemen peserta didik yang baik. Jika manajemen peserta didik dikelola dengan baik maka akan meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga berpengaruh baik terhadap kualitas pendidikan. Dalam Jurnal Tata Kelola Pendidikan, Manajemen peserta didik merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang ada di lembaga pendidikan harus didasarkan pada pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.⁵⁹

Implementasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dengan prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang akademik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari di kelas. Prestasi non akademik yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik karena mempunyai bakat dan minat. Adanya manajemen peserta didik akan memberikan wadah bagi penyaluran kemampuan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penyelenggaraan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik biasanya dilakukan melalui program kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah diatur oleh lembaga pendidikan. Kegiatan

⁵⁹ Imas Aam Rahmawati dan Vina Fitriyanti, *Pengaruh Implementasi Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Tata Kelola Pendidikan, Vol 2, No. 1, 2020. Hal. 77

kurikuler tersebut merupakan kegiatan yang telah diatur dalam kurikulum dan dilaksanakan pada jam pelajaran di kelas. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di kelas. Pada dasarnya, semua program kegiatan yang ada di lembaga pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya.